

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

A. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Dari pengertian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengaruh merupakan bentuk hubungan sebab-akibat antar variabel. Dalam hal ini kegiatan perdagangan Pasar Lawang akan memberikan pengaruh terhadap perubahan bangunan kuno.

B. Kegiatan perdagangan

Kegiatan penduduk dalam perekonomian suatu kota secara umum dijalin oleh tiga faktor yang mempunyai arti penting di dalam kehidupan suatu kota, yaitu kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Ketiga kegiatan utama tersebut merupakan mata rantai yang saling berkaitan satu sama lain (Ratcliff dalam Karyani, 1992:61). Kegiatan produksi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Pihak yang melakukan kegiatan produksi ini disebut produsen. Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan permintaan dari pihak yang memakai/menghabiskan barang/jasa. Pihak ini biasa disebut konsumen. Sedangkan kegiatan distribusi ialah kegiatan yang menghubungkan atau mempertemukan kegiatan produksi dengan kegiatan konsumen. Kegiatan inilah yang kemudian lebih dikenal sebagai kegiatan pedagang

C. Pasar Lawang

Pasar Lawang merupakan salah satu pasar yang terdapat di Kabupaten Malang. Pasar Lawang sudah ada sejak jaman pemerintahan Belanda. Dahulu Pasar Lawang tidak sebesar sekarang. Pasar Lawang dahulu hanya digunakan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan. Letak Pasar Lawang dari pertama ada sampai sekarang masih sama yaitu terletak di jalan utama arah Surabaya. Hanya saja dahulu Pasar Lawang tidak sebesar yang sekarang.

D. Bangunan kuno

Menurut UU Cagar Budaya no 11 tahun 2010 yang dimaksud dengan bangunan kuno adalah bangunan yang memiliki usia lebih dari 50 tahun.

E. Disekitar Pasar Lawang

Disekitar Pasar Lawang adalah yang berdasarkan RDTR Perkotaan Lawang tahun 2010-2020 bahwa wilayah studi merupakan BWK I yang diperuntukan sebagai wilayah perdagangan jasa dan perkantoran.

3.2 Variabel Penelitian

Berikut merupakan variable, sub variable dan parameter penelitian keberadaan perdagangan terhadap bangunan kuno di Lawang dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	keterangan	Sumber
Mengidentifikasi Karakteristik Fisik bangunan kuno dan kawasan		Usia bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang dari 50 tahun • Lebih dari 50 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> • UU Cagar Budaya 11 tahun 2010 • Handinoto 1996 • Zahnd (1999:158)
		Status bangunan	Kepemilikan bangunan	
		Fungsi Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah tinggal • Perkantoran • Ruko/perdagangan, dsb 	
	Bangunan kuno	Gaya Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Indische empire style (abad 16-1800an) • Neoklasik (1800-an-1900) • De stijl (1900-1920) • Niuwe bouwen (setelah 1920) • Kontemporer (pasca kemerdekaan) 	

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	keterangan	Sumber	
Mengidentifikasi karakteristik pasar dan aktivitas perdagangan	Bentuk/jenis perdagangan	5 elemen urban design	<ul style="list-style-type: none"> Berupa rute-rute sirkulasi yang sering dilakukan orag untuk melakukan pergerakan 	Lilananda (1997) dalam oktaviana(2011) Pamoentjak, 1990	
		<i>Path</i>	<ul style="list-style-type: none"> Terdiri dari komponen-komponen penggunaan lahan dan aktifitas, namun memiliki hierarki pelayanan yang sama 		
		<i>District</i>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuknya bersifat alami (sungai, batas ketinggian, pantai dsb) 		
		<i>Linkage</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pusat aktivitas yang berbeda dan jelas Persimpangan jalan yang memiliki kegiatan 		
		<i>Node</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mempunyai karakter yang khusus dari objek lainnya Mudah diingat Mempunyai nilai lebih dari suatu lingkup 		
		<i>Landmark</i>	<ul style="list-style-type: none"> Toko Bedak Los Pasar regional Pasar kota Pasar wilayah (distrik) Pasar lingkungan Pasar khusus 		
		Skala pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk yang terlayani Kemampuan pelayanan 		Luas pasar saat ini
		Kelas pasar	Luas pasar		<ul style="list-style-type: none"> 04.00 s/d 20.00 WIB 04.00 s/d 16.00 WIB 04.00 s/d 12.00 WIB
		Tingkat keramaian			
		Letak pasar			Terletak di jalan protocol/ bukan protocol dengan jumlah pedagang dan tempat berjualan sesuai dengan kelas pasanya.

Lanjutan Tabel 3.1 Variabel penelitian

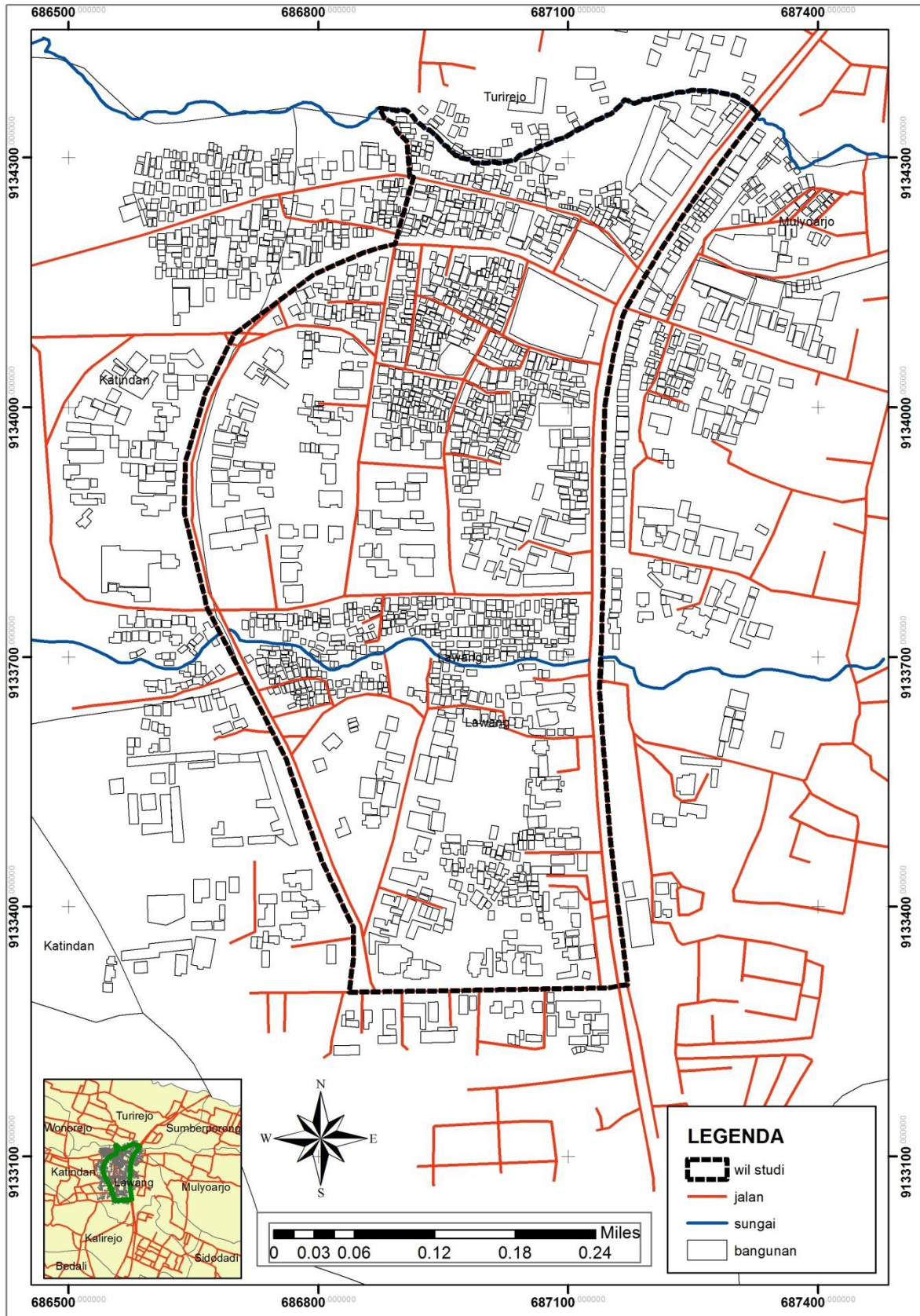
Tujuan	Variabel	Sub Variabel	keterangan	Sumber
Pengaruh aktifitas perdagangan terhadap bangunan kuno	akses	Jarak	Jarak bangunan kuno ke pasar Lawang.	• Ediyansyah, 2007
		Moda transportasi	Adanya transportasi umum dari bangunan kuno ke pasar Lawang	• Ulya (2010) Murti dan wijaya, 2013
		Waktu tempuh	Waktu yang ditempuh dari bangunan kuno ke pasar Lawang	Perda kota bandung no.7 tahun 2012
Kondisi fisik		Kebersihan	tingkat kebersihan di sekitar pasar Lawang	tentang retribusi pasar
		fasilitas parkir	Lokasi parkir kendaraan bermotor yang berada di luar pasar lawang	• Damsar (1997)
Ekonomi pasar		Pendapatan	Pendapatan pemilik bangunan yang bergantung pada kegiatan berdagang di pasar yang merupakan,	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber utama bagi ekonomi keluarga • Sumber tambahan bagi ekonomi keluarga • Hanya sekedar hobi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kawasan Pasar Lawang yang terletak di Kecamatan Lawang. Pasar Lawang merupakan salah satu pasar dengan aktivitas perdagangan yang padat yang dilalui oleh jalan utama yang menghubungkan antara Kota Malang dan Kota Surabaya. Berikut merupakan batas fisik wilayah penelitian:

- Sebelah utara : Sungai Kalibiru;
- Sebelah selatan : Jalan Thamrin;
- Sebelah barat : Jalan Argopuro; dan
- Sebelah timur : Jalan Tawang Agro.

Pemilihan wilayah studi didasarkan pada jumlah bangunan kuno, batas fisik yang jelas, yaitu jalan utama, serta berdasarkan RDTR Perkotaan Lawang tahun 2010-2020 bahwa wilayah studi merupakan BWK I yang diperuntukan sebagai wilayah perdagangan jasa dan perkantoran. (Gambar 3.1)



Gambar 3. 1Peta lokasi penelitian

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian (Gay,1967:67). Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu populasi bangunan kuno yang ada dan populasi masyarakat pemilik bangunan kuno.

1. Populasi bangunan kuno

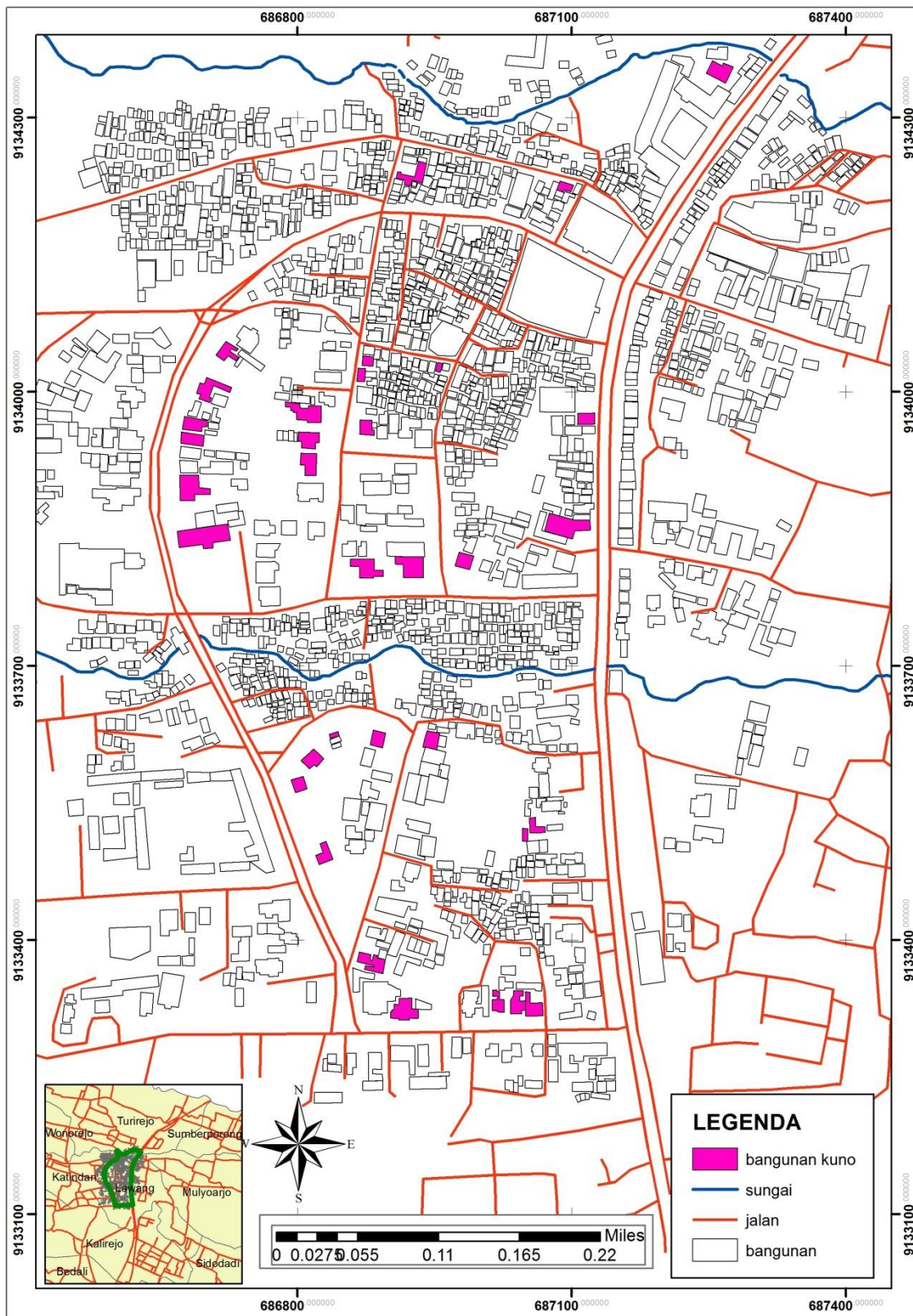
Populasi bangunan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total bangunan yang terdapat di wilayah studi, yaitu berjumlah 53 bangunan

2. Populasi masyarakat pemilik bangunan kuno

Beberapa batasan dalam pemilihan objek bangunan di kawasan Pasar Lawang yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Berusia minimal 50 tahun
- b. Karakter bangunan sebagai bangunan peninggalan jaman kolonial masih terjaga sehingga pengamat masih dapat mengidentifikasi bahwa bangunan tersebut merupakan bangunan lama meskipun terdapat unsur tambahan pada bagian tersebut
- c. Diupayakan dalam mewakili variasi fungsi bangunan yang ada dikawasan studi. Berdasarkan klarifikasi fungsi, maka sampel bangunan dibedakan atas rumah tinggal, toko, jasa, bangunan kesehatan, bangunan peribadatan dan bangunan kantor
- d. Penelitian terdahulu terkait dengan pelestarian bangunan bersejarah di pusat Kota Lawang.

Observasi terhadap bangunan kuno tidak dilakukan pengambilan sampel karena jumlah populasi bangunan bersejarah di wilayah studi berdasarkan identifikasi awal berjumlah 53 bangunan. berdasarkan teori kepustakaan dinyatakan bahwa jumlah populasi yang berjumlah kurang dari 100 akan lebih baik jika diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian (Arikunto, 1997), dengan demikian observasi bangunan kuno bersejarah dilakukan terhadap seluruh populasi. Menurut batasan pemilihan sampel, jumlah bangunan kuno yang berada di sekitar Pasar Lawang berjumlah 53 bangunan. (Gambar 3.2)



Gambar 3. 2Peta bangunan kuno di Kawasan Pasar Lawang.

3.5 Jenis atau Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui survei primer dan sekunder. Berdasarkan jenis dan sumbernya data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

3.5.1 Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi atau pengamatan di lapangan. Data primer yang dibutuhkan, yaitu karakteristik fisik pasar, observasi bangunan bersejarah, aktifitas atau kegiatan perdagangan yang berlangsung di pasar Lawang, potensi dan masalah di Pasar Lawang, perubahan fisik bangunan bersejarah.

3.5.2 Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil survei sekunder diantaranya wawancara langsung dengan masyarakat dan instansi terkait. Data sekunder dapat berupa:

- a. Gambaran umum mengenai Kecamatan Lawang khususnya Pasar Lawang yang meliputi kondisi fisik dasar, batas administrasi dan tata guna lahan;
- b. RDTR Kecamatan Lawang; dan
- c. Kebijakan mengenai perlindungan benda cagar budaya di Kecamatan Lawang.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Survei primer

Survei primer merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung melalui observasi lapangan pada wilayah studi baik dengan metode wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Survey primer yang dilakukan terkait pengambilan data berupa kondisi eksisting Pasar lawang dan bangunan kuno di sekitar pasar, aktifitas perdagangan, perubahan fungsi bangunan, kondisi sarana dan prasarana. Berikut merupakan teknik survey primer untuk penelitian,

1. Teknik Wawancara, yaitu proses tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yaitu penduduk disekitar pasar lawang, instansi yang terkait, yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, dan pemilik bangunan kuno yang berada di sekitar Pasar Lawang.
2. Teknik Kuisisioner, yaitu cara memperoleh data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini teknik kuisisioner dilakukan agar pertanyaan yang akan disampaikan lebih terstruktur. Kuisisioner dalam penelitian ini ditujukan kepada masyarakat, pemerintah atau instansi di wilayah studi. Bangunan bukan milik pribadi pada

kuisisioner regresi dengan variabel pendapatan ditanyakan kepada staf yang terkait, misalnya puskesmas atau hotel.

3. Observasi Lapangan, merupakan pengamatan langsung pada kondisi lapangan yang ada dan memberikan hasil pengamatan, seperti dokumentasi pada wilayah studi dan pengamatan secara langsung. Kegiatan observasi dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2Jenis Data dan Manfaat Dalam Penelitian

No	Variabel	Jenis Data	Manfaat	Teknik pengumpulan data
1	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Jarak yang ditempuh dari bangunan ke Pasar lawang Waktu yang ditempuh untuk mencapai Pasar Moda transportasi atau angkutan umum yang melewati Pasar 	<ul style="list-style-type: none"> Digunakan untuk menganalisis karakteristik fisik dasar pasar Digunakan untuk analisis regresi 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Kuisisioner
2	Kondisi Fisik	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan Pasat Lawang Fasilitas parkir yang disediakan Kondisi fisik bangunan yang berada di sekitar pasar Lawang. 	<ul style="list-style-type: none"> Digunakan untuk menganalisis Logistik 	<ul style="list-style-type: none"> Kuisisioner
3	Bangunan Kuno	<ul style="list-style-type: none"> Fasade bangunan Status kepemilikan bangunan saat ini Usia bangunan Fungsi bangunan saat ini dan sebelumnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Digunakan untuk mengidentifikasi gaya bangunan, usia bangunan, kepemilikan bangunan. 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Kuisisioner
4	Ekonomi keluarga	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan dari kegiatan berdagang merupakan sumber utama keluarga atau hanya sekekedar hobi. 	<ul style="list-style-type: none"> Digunakan untuk menganalisis logistik 	<ul style="list-style-type: none"> Kuisisioner.

3.6.2 Survei sekunder

Survey sekunder dilakukan dengan memperoleh data-data berupa dokumen atau dapat pula dilakukan melalui wawancara

1. Studi Literatur, merupakan studi kepustakaan literatur-literatur, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan aktifitas perdagangan terhadap bangunan kuno
2. Instansi atau Lembaga, yaitu melalui lembaga atau instansi yang berhubungan dengan kegiatandi pasar Lawang serta bangunan kuno disekitar Pasar Lawang, yaitu untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian

Manfaat data sekunder dalam penelitian (Tabel 3.3).

Tabel 3. 3 Data dan manfaat dalam penelitian

No	variabel	Jenis data	Manfaat
1	Bentuk dan Jenis Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah toko, bedak dan Los yang terdapat di Pasar Lawang 	<ul style="list-style-type: none"> • Digunakan untuk menganalisis karakteristik pasar dan aktifitas perdagangan
2	Skala Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah penduduk yang terlayani oleh Pasar Lawang • Kemampuan pe;ayanan pasar Lawang saat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Digunakan untuk menganalisis skala pelayanan pasar Lawang
3	Kelas Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Luas Pasar Lawang • Tingkat keramaian Pasar lawang (buka sampi tutup) • Letak pasar Lawang saat ini. 	<ul style="list-style-type: none"> • Digunakan untuk menganalisis karakteristik pasar Lawang

3.7 Metode Analisis

Evalusi dan analisis akan dilakukan setelah diperoleh data yang dibutuhkan baik data primer maupun data sekunder. Evaluasi dan analisis dilakukan untuk mencari jawaban dan permasalahan yang ada , meliputi pengaruh aktivitas perdagangan terhadap bangunan kuno di sekitar pasar Lawang. Untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh antar variable, penelitian ini menngunakan analisis regresi linear berganda.

3.7.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Metode ini berupa analisis yang dapat dijelaskan dengan tabel, diagram, maupun penjelasan dari masing-asing analisis.

A. Analisis karakteristik pasar dan aktifitas perdagangan

Pada analisis ini akan dilakukan identifikasi mengenai Karakteristik Pasar Lawang beserta aktifitas perdagangan yang terdapat di Pasar Lawang. Analisis ini menggunakan variable-variabel penelitian diantaranya, aksesibilitas, kondisi fisik, dan fasilitas penunjang. Hal ini ditujukan untuk mengetahui karakteristik pasar di Lawang beserta aktifitas perdagangannya.

B. Analisis karakteristik bangunan kuno

Dalam tahap ini diperlukan analisis yang membahas mengenai usia bangunan yang menunjukkan bahwa bangunan tersebut masuk ke dalam kategori bangunan kuno. Fungsi bangunan yang menunjukkan bahwa bangunan tersebut masih memiliki fungsi yang sama. Kondisi fisik bangunan yang menunjukkan tingkat keterawatan dan keaslian bangunan, gaya bangunan dan fungsi bangunan.

C. Analisis citra kawasan

Sebuah citra kota adalah gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya. Berikut merupakan elemen pembentuk citra kota (Lynch dalam Zahnd, 1999: 156):

1. *Path* (jalur)

Merupakan rute-rute sirkulasi yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum, yakni jalan, gang gang utama, jalan, transit, lintasan kereta api, saluran dan sebagainya. *Path* mempunyai identitas yang lebih baik apabila memiliki tujuan yang besar, serta adanya penampakan yang jelas serta belokan yang jelas.

2. *Edge* (tepi)

Edge adalah elemen linear yang tidak dipakai/dilihat sebagai *path*. *Edge* berada pada batas antara dua kawasan tertentu dan berfungsi sebagai pemutus linear, misalnya pantai, tembok, batasan antara lintasan kereta api, topografi dan sebagainya (Zahnd, 1999). *Edge* merupakan pengakhiran dari sebuah *district* atau batasan sebuah *district* dengan yang lainnya.

3. *District* (kawasan)

District merupakan kawasan-kawasan kota dalam skala dua dimensi. Sebuah kawasan *district* mempunyai ciri khas yang mirip (bentuk, pola dan wujudnya) dan khas juga dalam batasannya. *district* mempunyai identitas yang lebih baik jika batasnya dibentuk dengan jelas tampilannya dan dapat dilihat homogen, serta fungsi dan posisinya jelas. (Zahnd, 1999)

4. *Node* (simpul)

Merupakan simpul atau lingkaran daerah strategis arah aktivitasnya saling bertemu dan dapat diubah kearah atau aktivitas lain, misalnya persimpangan lalu lintas, stasiun, lapangan terbang, jembatan, kota

secara keseluruhan dalam skala makro besar, pasar, taman square dan sebagainya.

5. *Landmark* (tengeran)

Merupakan titik referensi seperti elemen node, tetapi orang tidak masuk ke dalamnya karena bisa dilihat dari luar letaknya. *Landmark* adalah elemen eksternal dan merupakan bentuk visual yang menonjol dari kota. Misalnya, gunung atau bukit, gedung tinggi, menara, tanda tinggi, tempat ibadah, dan sebagainya. *Landmark* juga merupakan elemen yang penting dari bentuk kota karena membantu orang untuk mengorientasikannya diri dalam kota dan membantu orang mengenali suatu daerah. (Zahnd, 1999)

D. Analisis *sincronic* – *diacronic*

Faktor penyebab perubahan kawasan ditentukan dengan menggunakan analisis *sincronic-diacronic*. Variabel variabel yang digunakan dalam pendekatan sinkronik-diakronik didasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suprijanto (1996) dan Erwin (2005) yang menentukan perkembangan kawasan berdasarkan perubahannya dari waktu ke waktu dan keterkaitan antara peristiwa-peristiwa yang terjadi. Pendekatan sinkronik diakronik yang digunakan antara lain:

1. *Diacronic*

Perkembangan dari waktu ke waktu tersebut dilakukan dalam dua periode waktu, mulai awal pembentukan kawasan (masa kolonial) dan pasca kolonial yaitu perubahan hingga saat ini.

2. *Sincronic-Diacronic*

Analisis yang dilakukan adalah menghubungkan setiap kondisi perkembangan pada elemen pembentuk fisik terhadap faktor luar yang mempengaruhinya. Evaluasi tersebut dilihat berdasarkan peristiwa yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kawasan, yaitu:

- Politik, terkait dengan kekuasaan;
- Ekonomi, terkait dengan kegiatan ekonomi yang berkembang;
- Sosial, terkait dengan strata sosial dan cara pandang masyarakat; dan
- Budaya, terkait dengan budaya yang dipegang teguh.

3.7.2 Analisis evaluatif

A. Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Perhitungan regresi akan didapat koefisien regresi, koefisien regresi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel dependen jika nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan, selanjutnya dari hasil persamaan regresi akan didapat nilai prediksi variabel dependen. Adapun variabelnya dependen dan independennya sebagai berikut:

1. Variabel independen
yaitu tingkat perubahan bangunan kuno. Tingkat perubahan bangunan kuno di Lawang ada empat, yaitu bangunan yang tidak mengalami perubahan, perubahan kecil, perubahan sedang dan perubahan besar. karena regresi logistic mempunyai variabel dependen berupa biner/ variabel dummy (0 dan 1) maka berdasarkan kriteria tingkat perubahan bangunan kuno untuk 0 (tidak berubah), yaitu bangunan yang tidak mengalami perubahan dan bangunan dengan tingkat perubahan kecil. 1 (berubah), yaitu bangunan yang mengalami perubahan sedang dan perubahan besar.
2. Variabel dependen,
yaitu penyebab perubahan fisik bangunan kuno berdasarkan aktivitas perdagangan di Pasar Lawang. Terdiri dari: jarak pasar terhadap bangunan kuno (X1), waktu tempuh (X2), moda transportasi (X3), kebersihan pasar (X4), lokasi parkir (X5), pendapatan (X6), Variabel independen ini menggunakan data ordinal.

Analisis ini menggunakan spss sebagai alat untuk menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama memasukkan data ke spss;
2. Menu *analyze* → *regression* → *binary logistic*;
3. Masukkan *dependent* dan *independent* data;
4. *Method* pilih *enter*;
5. Klik *option* lalu pada *statistics and plots* klik *classification plots* dan *hosmer-lomeshow goodness off fit* lalu klik *continue*; dan
6. Abaikan bagian lain lalu tekan ok

Responden untuk analisis regresi adalah pemilik bangunan kuno. Bangunan kuno yang terdapat di wilayah studi berjumlah 53 bangunan yang tersebar di seluruh wilayah studi.



3.8 Desain Survey (Tabel 3.4)

Tabel 3. 4Desain Survey Penelitian

No	Tujuan	variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Cara pengumpulan data	Metode analisis data	output
1.	Mengidentifikasi karakteristik bangunan dan kawasan	bangunan kuno	Usia bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah bangunan kuno yang tersebar di sekitar pasar Lawang. jumlah bangunan kuno yang masih terawatt jumlah bangunan kuno yang sudah tidak terawatt dan dibiarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Malang Bangunan kuno 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey primer (observasi lapangan) 	Analisis deskriptif mengenai kondisi fisik bangunan kuno	Karakteristik fisik dasar bangunan dan kawasandi sekitar Pasar Lawang
			Status bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Sttus kepemilikan bangunan yang sedang ditempati 	<ul style="list-style-type: none"> responden 	<ul style="list-style-type: none"> survey primer (observasi lapangan) 		
			Fungsi bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi bangunan saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> responden 	<ul style="list-style-type: none"> survey primer (observasi lapangan) 		
			Gaya bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Fasade bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan kuno 	<ul style="list-style-type: none"> survey primer (observasi lapangan) 		
		Citra Kawasan	Path	<ul style="list-style-type: none"> rute-rute sirkulasi yang sering dilakukan orag untuk melakukan pergerakan 	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer (observasi lapangan) 	Analisis kawasan	citra
			District	<ul style="list-style-type: none"> komponen-komponen penggunaan lahan dan aktifitas, namun memiliki hierarki pelayanan yang sama komponen penggunaan lahan dengan aktivitas serta fungsi yang sama serta memiliki 	Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer (observasi lapangan) 		

Lanjutan tabel 3.4 desain survey

No	Tujuan	variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Cara pengumpulan data	Metode analisis data	output
				<p>pelayanan yang sama.</p> <p>Linkage</p> <ul style="list-style-type: none"> Batas yang bersifat alami (sungai, batas ketinggian, pantai dsb) <p>Node</p> <ul style="list-style-type: none"> Pusat aktivitas yang berbeda dan jelas Persimpangan jalan yang memiliki kegiatan <p>landmark</p> <ul style="list-style-type: none"> Bangunan yang Mempunyai karakter yang khusus dari objek lainnya, mempunyai nilai lebih dari suatu lingkup dan berpotensi sebagai landmark. 	<p>Lingkungan</p> <p>Lingkungan</p> <p>Bangunan</p>	<p>Survey Primer (observasi lapangan)</p> <p>Survey Primer (observasi lapangan)</p> <p>Survey Primer (observasi lapangan)</p>		
2	Mengidentifikasi karakteristik pasar dan aktivitas perdagangan	Skala pelayanan	<p>Jumlah penduduk Yang terlayani</p> <p>Kemampuan pelayanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah penduduk yang terlayani oleh Pasar Lawang Kemampuan pelayanan 	<p>Dinas pasar</p> <p>Dinas pasar</p>	<p>Survey sekunder</p> <p>Survey sekunder</p>	<ul style="list-style-type: none"> Analisis karakteristik pasar dan aktifitas perdagangan di pasar Lawang dan pengaruhnya terhadap bangunan bersejarah Analisis regresi 	

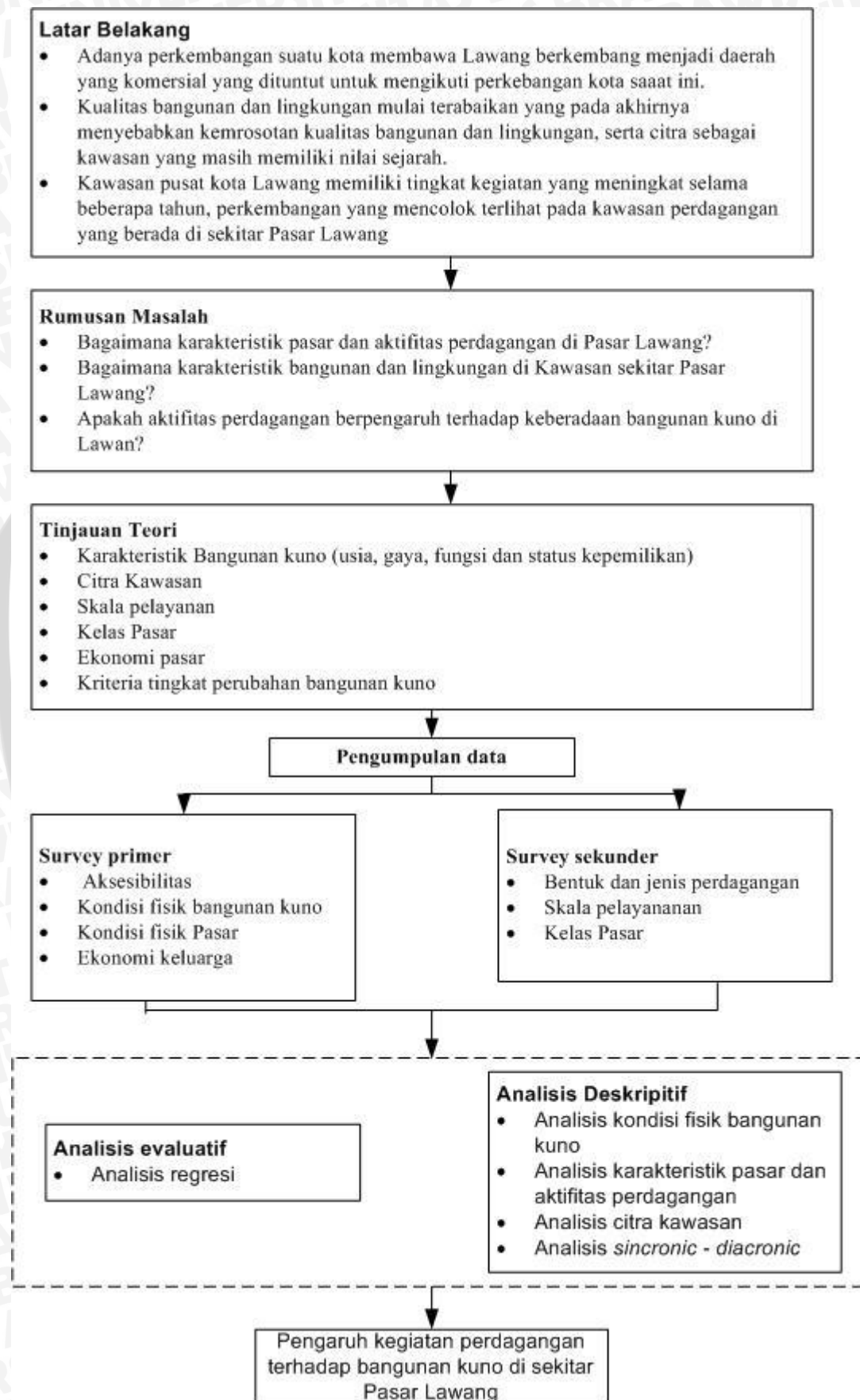
Lanjutan tabel 3.4 desain survey

No	Tujuan	variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Cara pengumpulan data	Metode analisis data	output
3	Mengidentifikasi adanya Pengaruh aktifitas perdagangan terhadap bangunan kuno	Jenis/bentuk perdagangan		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Toko, bedak dan los yang berada di Pasar Lawang 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer (observasi lapangan) 	<ul style="list-style-type: none"> 	
		Kelas Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Luas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> Luas Pasar saat ini 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Dinas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> Survey primer (observasi lapangan) Survey sekunder 		
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keramaian jarak tempuh waktu tempuh moda transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> Jam operasi pasar Lawang dari buka sampai tutup Jarak bangunan ke Pasar Lawang Jumlah angkutan umum yang melewati pasar waktu yang ditempuh dari bangunan kuno ke Pasar Lawang 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas pasar Bappeda Kabupaten Malang Dinas pehubungan Kabupaten Malang Pasar 	<ul style="list-style-type: none"> Survey sekunder Survey Primer (observasi lapangan) 	Analisis regresi	Pengaruh pasar terhadap bangunan bersejarah
		Kondisi fisik	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kebersihan pasar Lawang 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer (observasi lapangan) 		
			Fasilitas parkir	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas parkir yang disediakan 	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer (observasi lapangan) 		

Lanjutan tabel 3.4 desain survey

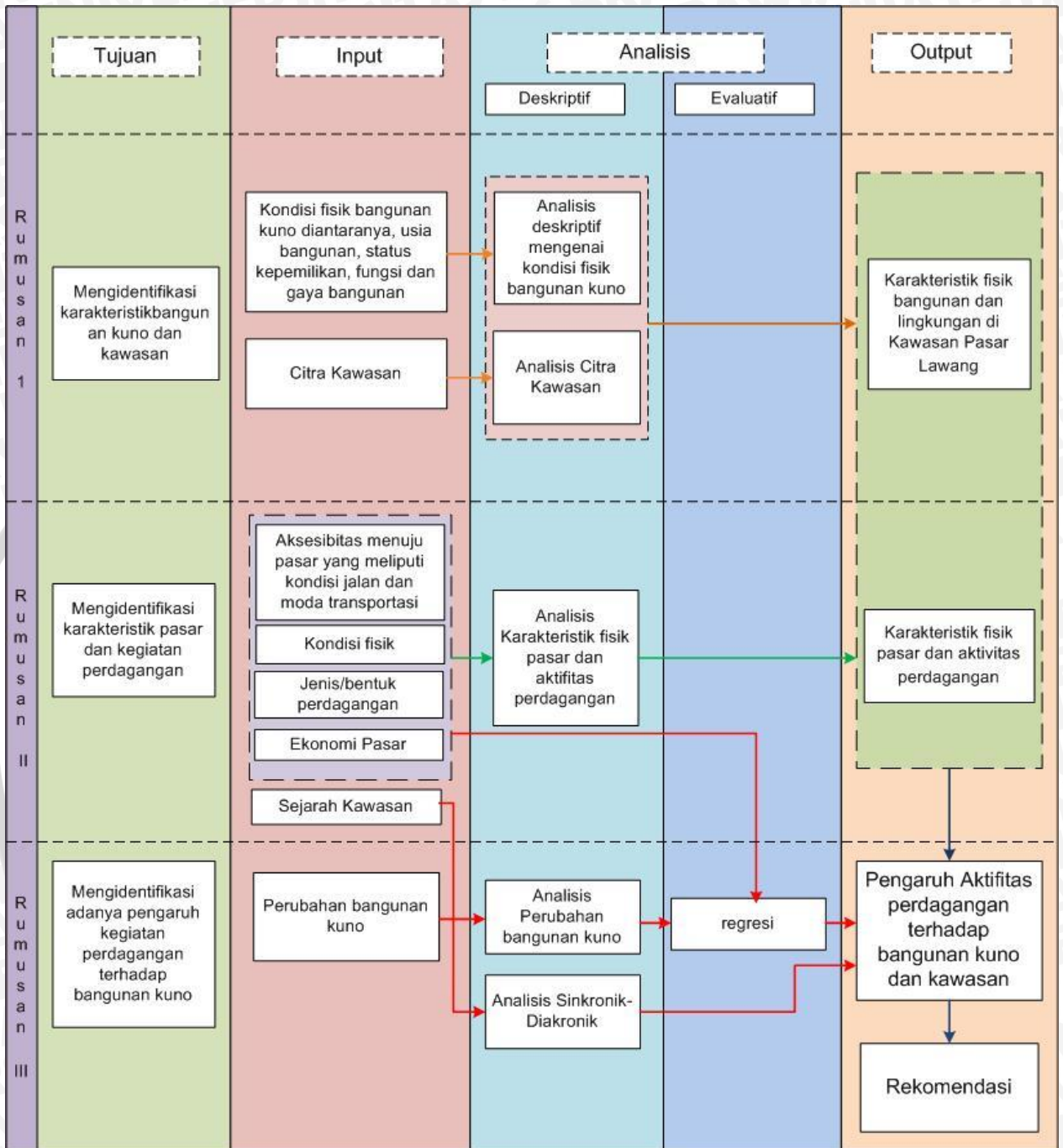
No	Tujuan	variabel	Sub variabel	Data yang diperlukan	Sumber Data	Cara pengumpulan data	Metode analisis data	output
			Bangunan temporer/semi permanen	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi fisik bangunan yang berada di sekitar pasar Lawang. 	<ul style="list-style-type: none"> bangunan 	Survey (observasi lapangan)	Primer	
		Ekonomi pasar	Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan dari kegiatan berdagang merupakan sumber utama keluarga atau hanya sekekedar hobi 	<ul style="list-style-type: none"> Responden 	Survey (observasi lapangan)	Primer	

3.8 Diagram Alir Penelitian (Gambar 3.3)



Gambar 3.3 Diagram Alir Penelitian

3.9 Kerangka Analisis (Gambar 3.4)



Gambar 3. 4 Kerangka Analisis